

**BUKTI NYATA IMAN DALAM KEKRISTENAN  
BERDASARKAN YAKOBUS 2:17**

**Trinitas Nuryani Dakhi<sup>1</sup>, Julius Manahara Hutabar<sup>2</sup>, Paulina Silitonga<sup>3</sup>, Marco Menang  
Iman Padang<sup>4</sup>, Feri Dicky Siregar<sup>5</sup>, Christovel Lubis<sup>6</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung (IAKN)

<sup>1</sup>[ttrinitasnuryanidakhi@gmail.com](mailto:ttrinitasnuryanidakhi@gmail.com), <sup>2</sup>[baratjonny@gmail.com](mailto:baratjonny@gmail.com), ,  
<sup>3</sup>[paulinasilitonga788@gmail.com](mailto:paulinasilitonga788@gmail.com), , <sup>4</sup>[padangmarcopadang@mail.com](mailto:padangmarcopadang@mail.com),  
<sup>5</sup>[feridicky83@gmail.com](mailto:feridicky83@gmail.com) <sup>6</sup>[akutovel@gmail.com](mailto:akutovel@gmail.com)

**Abstract**

In essence, Christian faith is a belief that was preached by Jesus Christ and proven by evidence of acts of belief and self-denial, therefore, because Christians no longer rely on their own strength and wisdom, but surrender their entire lives to Christ. Christians believe that they can be reborn or saved through actions. Salvation is only possible through faith in Jesus Christ as the only way to eternal salvation. Faith and actions are one unit, because if you only do the only thing the results are in vain. Faith that is not accompanied by actions has no meaning and on the contrary aims to illustrate the evidence of Christian faith in the life guidelines that are carried out.

Keywords : faith, proof, Christian, salvation, deed, grace.

**Abstrak**

Pada dasarnya, iman Kristen adalah keyakinan yang di ajarkan oleh Yesus Kristus dan di buktikan dengan bukti tindakan percaya serta penyangkalan diri , oleh karna itu, sebagai umat Kristen tidak lagi mengandalkan kekuatan serta kebijaksanaan dalam dirinya sendiri, tetapi menyerahkan seluruh kehidupannya kepada Kristus. Orang Kristen meyakini bahwa bisa di lahirkan kembali atau di selamatkan melalui perbuatan. Keselamatan tersebut hanya mampu di dapat melalui iman kepada Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya menuju keselamatan yang kekal. Iman dan perbuatan merupakan satu kesatuan, sebab jika hanya di lakukan satu saja hasilnya sia-sia. Iman yang tidak di sertai dengan perbuatan tidak ada artinya begitupun sebaliknya. Tujuannya, menggambarkan bukti iman kekristenan dalam pedoman hidup yang dilakukan.

Kata kunci : iman, bukti, Kristen, keselamatan, perbuatan, karunia.

**PENDAHULUAN**

Agama Kristen merupakan agama yang unik yang berintikan iman, iman yang berpegang teguh pada Allah yang sejatinya melakukan perbuatan baik. Iman kekristenan

adalah keyakinan sentral yang di ajarkan secara langsung oleh Yesus Kristus yang merupakan karunia Allah yang besar di kerjakan melalui roh kudus dalam hati , ini dapat di bukti kan dalam perbuatan-perbuatan yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Orang Kristen harus menjadi pedoman bagi lingkuangan sekitar nya, dalam konteks ini Yakobus menunjukkan bahwa orang Kristen tidak boleh membeda-bedakan atau mendeskriminasikan sesama berdasar kan kelas atau status sosialnya. Artinya, orang Kristen harus mampu menunjukkan perbuatan-perbuatan baik kepada semua sesama, sehingga tercermin serta mengenal gambaran Yesus Kristus dalam diri orang Kristen. Yakobus memberi jawaban bagaimana kita bisa melihat seseorang apakah ia memiliki iman kepercayaan, hal ini dapat kita buktikan dengan memperhatikan tindakan,cara,tingkah laku, cara berpikir. Apa yang di perbuat seseorang mencerminkan apa yang di yakini nya sebagai kebenaran, jika tutur nya sama sekali tidak mencerminkan orang yang sudah di selamatkan, maka iman nya perlu di pertanyakan. Yakobus memberi contoh teladan yyaitu Abraham dan Rahab. Kita tidak bisa melihat apa yang sedang mereka pikirkan, apa yang ada dalam hati mereka , tetapi bisa kita lihat dari perbuatan-perbuatan mereka yang rela mempersembahkan anak satu-satunya yang telah di nantikan berpuluh-puluh tahun lamanya kepada Allah, Rahab mempertaruhkan nyawa nya untuk menyembunyikan mata-mata umat Allah ( ayat 21,25) ini menunjukkan iman yang besar kepada Allah.

Dalam doktrin Kristen mengenai keselamatan, Allah menyelamatkan kita melalui Yesus Kristus. Pertanyaan nya, apakah iman dapat menyelamatkan kita ? Abraham di benarkan oleh karna perbuatannya. di selamatkan oleh anugrah ialah suatu konsep yang menekankan bahwa keselamatan adalah anugrah Allah semata, bukan karna perbuatan baik kita, bukan karna pekerjaan ,akan tetapi hadiah Allah yang di berikan kepada umat nya. Sebab karena kasih karunia Allah engkau di tarik oleh iman, itu bukan hasil usahamu,melainkan anugrah Allah, di ciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan dengan baik, yang di persiapan Allah sebelumnya yang kita hayati di dalamnya, tapi tanpa iman tidak mungkin kita berkenaan dengan Allah. Oleh sebab itu, Allah sumber utama untuk mendapatkan keselamatan yang kekal. Seseorang yang pernah diselamatkan pada waktu hampir tenggelam bisa jatuh masuk lagi kedalam air, begitu pun

sebaliknya dengan kita yang sudah di selamatkan bisa jatuh kembali kedalam dosa atau kehilangan keselamatannya ketika seseorang tidak lagi beriman.<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang di gunakan dalam penulisan ini adalah metode pustaka (deskriptif) yang di gunakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan iman Kristen melalui perbuatannya yang bersumber dari buku-buku serta jurnal sebagai referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Surat Yakobus ditujukan kepada orang-orang Kristen yang telah menyingkir dari Yerusalem karena penolakan yang mereka terima dari orang-orang Yahudi yang tidak menyukai kekristenan saat itu. Oleh sebab itu, Yakobus menuliskan surat ini untuk menjawab kebutuhan jemaat. Beberapa tujuan penulisan surat ini antara lain: Pertama, Yakobus ingin memberikan semangat kepada orang Kristen Yahudi yang mengalami penderitaan karena iman kepercayaannya kepada Kristus.<sup>7</sup> Kedua, Yakobus berkeinginan kuat untuk memperbaiki berbagai pengertian yang salah dalam kehidupan orang percaya yang berkaitan dengan sifat iman yang menyelamatkan. Yakobus hendak menuntun setiap orang percaya untuk hidup secara bertanggungjawab dalam kepercayaan iman yang benar di dalam Yesus Kristus. Iman merupakan dasar merujuk pada Ibrani 11:1, yang menyatakan bahwa iman adalah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak terlihat. Dalam konteks ini, kata "iman" memiliki arti yang mendalam, terutama dalam Alkitab.

Dalam bahasa Yunani, kata yang terkait dengan iman adalah "pisteuo" (percaya) dan "pistis" (iman). Dalam kamus bahasa Indonesia, iman diartikan sebagai agama atau tunduk pada keyakinan dan kepercayaan pada Allah; ketetapan hati dan keteguhan hati. Dalam Perjanjian Baru, iman mengandung makna mengamini dengan sepenuh kepribadian dan cara hidup kepada janji Allah, khususnya bahwa Kristus telah mendamaikan orang berdosa dengan diri-Nya sendiri. Iman juga dipahami sebagai tangan yang diulurkan oleh manusia untuk menerima kasih karunia Allah yang besar. Dapat dikatakan bahwa iman adalah "jalan keselamatan," di mana seseorang hidup dalam kesadaran akan imannya atau kepercayaannya pada Allah. Surat Yakobus, ditujukan

---

<sup>1</sup>Djone Georges Nicolas et al., "Analisis Iman Yang Hidup Dalam Kekristenan Berdasarkan Yakobus 2: 17-20," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3315–22.

kepada orang-orang Kristen yang menghadapi penolakan dan penderitaan karena kekristenan, memberikan pandangan tentang bagaimana iman dapat hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Yakobus menulis surat ini dengan beberapa tujuan, antara lain, untuk memberikan semangat kepada orang Kristen yang mengalami penderitaan karena iman mereka pada Kristus. Selain itu, ia juga berusaha memperbaiki pemahaman yang salah tentang iman yang mungkin ada di antara mereka. Yakobus ingin membimbing setiap orang percaya untuk hidup secara bertanggung jawab dalam iman yang benar kepada Yesus Kristus.

Yesus disebutkan sebagai orang yang menyatakan bahwa mereka yang akan mendapatkan keselamatan atau anugerah dari Allah adalah mereka yang mampu memahami keberlanjutan hukum Allah. Mereka ini setara dengan orang yang bersedia memberikan segalanya, bahkan dalam kesulitan, dan tidak secara sembarangan dalam perkataan atau bertindak terhadap siapa pun. Mereka juga mampu memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan.

Yakobus menegur jemaat Kristen secara tegas karena ketidakpedulian terhadap kasih. Ia menyatakan bahwa jika ada seorang Kristen yang hanya baik dalam perkataan namun tidak berbuat kasih, itu tidak memiliki guna. Pertanyaan Yakobus, "Apakah kemanfaatan itu?", sebenarnya tidak memerlukan jawaban, melainkan penegasan bahwa iman tanpa perbuatan tidak bermanfaat. Yakobus menegaskan bahwa iman tanpa perbuatan pada hakekatnya sudah mati. James Adamson menekankan bahwa sesuatu yang mati tidak dapat menghasilkan buah atau membentuk sesuatu. Demikian pula, iman yang mati tidak dapat membentuk perbuatan yang berasal dari iman tersebut. Sebaliknya, iman yang hidup akan menghasilkan perbuatan yang mencerminkan kasih dan kebajikan. Pertentangan di antara iman dan perbuatan sering menjadi kalahpahaman banyak orang yang tidak mengerti akan kasih dan hukum taurat. Pandangan bahwa iman tidak hanya cukup jika tidak di sertai dengan perbuatan, iman harus benar-benar sejajar dengan perbuatan.<sup>3</sup>

## **Iman Dasar Kehidupan Kristen**

---

<sup>2</sup>Joko Priyono and Wahyudi Sri Wijayanto, "IMAN DAN PERBUATAN DALAM PENGINJILAN JEMAAT MULA-MULA DITINJAU DARI YAKOBUS 2: 14-26," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 64–81.

<sup>3</sup>Gidion Gidion, "Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman," *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (2018).

Iman menjadi dasar penting dari semua pengalaman kekristenan yang sejati. Dalam surat Ibrani 11:6 “*Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenaan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia*”. Oleh karena iman lah orang Kristen berkenaan dengan Allah, oleh sebab itu tanpa iman, maka akan menjadi hampa. Marthin Luther yang sering di sebut sebagai bapak reformasi gereja mengajarkan bahwa pembenaran itu hanya melalui iman saja yaitu “*sola fide*” yang berarti bahwa kebenaran Allah tidak lain dari pada suatu pemberian yang dianugerahkan-Nya kepada manusia untuk member kehidupan yang kekal bagi setiap orang yang percaya dan memiliki iman kepada Kristus. Louis Berkhof membagi empat jenis iman sebagai berikut:

### ***Iman Historis***

Iman Historis adalah suatu bentuk penerimaan kebenaran yang sepenuhnya berfokus pada aspek intelektual, tanpa mempertimbangkan tujuan moral atau spiritual. Iman ini dapat muncul sebagai hasil dari tradisi, pendidikan, pandangan umum, atau bahkan kagum terhadap kebesaran Alkitab, dan sejenisnya, yang mungkin juga disertai oleh pengaruh umum Roh Kudus. Meskipun iman ini mungkin sangat ortodoks dan sesuai dengan ajaran Alkitab, namun tidak selalu memiliki akar yang dalam dalam hati individu (Matius 7:26; Kisah Para Rasul 26:27; Yakobus 2:19).

Dalam beberapa kasus, iman Historis bisa menjadi kepercayaan yang terjalin erat dengan norma-norma atau normatif masyarakat, tanpa mendalaminya dengan pengalaman rohaniah yang pribadi atau transformasi hati. Oleh karena itu, keberlanjutan iman ini seringkali tergantung pada kestabilan faktor-faktor luar seperti tradisi atau pendidikan, dan bukan karena pengalaman rohaniah pribadi yang mendalam. Sebagai catatan, Kitab Matius 7:26, Kisah Para Rasul 26:27, dan Surat Yakobus 2:19 memberikan peringatan terhadap bentuk iman yang kurang memiliki akar dalam hati, walaupun mungkin tampak ortodoks dan berdasarkan Alkitab.

### ***Iman mujizat***

Iman mujizat merujuk pada keyakinan dalam pikiran seseorang bahwa suatu peristiwa ajaib atau mujizat dapat terjadi atas namanya. Dalam konsep ini, keyakinan kuat

tersebut memungkinkan seseorang untuk melaksanakan tugas yang melebihi kapasitas alamiahnya, karena diyakini bahwa Allah akan memberikan bantuan khusus untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam setiap upaya semacam itu, kehadiran iman menjadisuatu keharusan.<sup>4</sup>

Pentingnya iman mujizat terungkap jelas ketika seseorang berperan sebagai sarana atau perantara Tuhan, mengumumkan bahwa mujizat akan terjadi melalui dirinya. Dalam konteks ini, seseorang harus memiliki keyakinan penuh bahwa Tuhan tidak akan mengecewakannya, dan kepercayaan ini memandang Tuhan sebagai Pencipta mujizat. Iman ini juga dapat terkait dengan iman penyelamatan, seperti yang tercermin dalam beberapa ayat Kitab Matius dan Injil Yohanes (Mat 8:10-13; Yoh 11:22). Dengan demikian, iman mujizat bukan hanya menggambarkan keyakinan akan terjadinya keajaiban, tetapi juga mencerminkan hubungan yang erat antara keyakinan dan penyelamatan spiritual.<sup>5</sup>

### ***Iman sementara***

Iman sementara adalah bentuk kepercayaan terhadap kebenaran agama yang disertai dengan panduan hati nurani dan dipengaruhi oleh perasaan, namun tidak memiliki akar yang kokoh. Istilah ini merujuk pada konsep yang diambil dari Kitab Matius 13:20,21. Dinamakan iman sementara karena sifatnya yang tidak permanen dan tidak mampu bertahan ketika dihadapkan pada ujian dan kesulitan. Terkadang, tipe iman seperti ini disebut sebagai iman munafik, atau lebih tepatnya, iman khayalan.

Dalam Kitab Matius 13:21, Yesus menggambarkan orang yang memiliki iman sementara sebagai seseorang yang "tidak berakar pada dirinya sendiri." Umumnya, iman sementara cenderung bergantung pada pengalaman emosional dan mencari kepuasan pribadi, bukan fokus pada kemuliaan Tuhan. Dalam esensinya, iman sementara dapat dianggap sebagai bentuk kepercayaan yang tidak mendalam dan kurang mendasar pada komitmen yang kuat terhadap ajaran agama.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Maria Payer, Antonius Missa, and Bobby Kurnia Putrawan, "Pandangan Martin Luther Tentang Pembeneran Oleh Iman Dalam Yakobus 2: 14-26," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 162–72.

<sup>5</sup>Yanti Imariani Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup," *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32.

<sup>6</sup>Markus Ndihi Jawamara, "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2: 26," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 116–28.

### ***Iman yang benar dan menyelamatkan***

Iman yang benar dan menyelamatkan adalah iman yang memiliki tempat khusus dalam hati dan berakar pada kehidupan yang telah mengalami kelahiran kembali. Iman ini bukan hanya sekadar tindakan manusia, tetapi merupakan potensi yang diberikan oleh Tuhan dalam hati orang berdosa. Benih iman ditanamkan saat seseorang mengalami kelahiran kembali. Hanya setelah Tuhan menanamkan benih ini dalam hati manusia, seseorang dapat menunjukkan tindakan iman.<sup>7</sup>

Iman yang menyelamatkan dapat diartikan sebagai keyakinan yang pasti, tertanam dalam hati manusia oleh Roh Kudus, terhadap kebenaran Injil, dan merupakan kepercayaan yang sungguh-sungguh pada janji Allah dalam Kristus. Meskipun Kristus adalah objek utama dari iman yang menyelamatkan, namun kehadiran-Nya dapat diakses hanya melalui Injil.<sup>8</sup>

Dengan demikian, iman yang benar dan menyelamatkan bukan hanya merupakan suatu aspek perilaku, tetapi juga suatu realitas yang tumbuh dalam hati yang telah diberikan hidup baru oleh Tuhan. Iman ini memusatkan keyakinan pada kebenaran Injil dan mengakui Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan, sekaligus menanggapi janji Allah dengan kepercayaan yang sungguh-sungguh.<sup>9</sup>

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baskoro, Paulus Kunto. "The Theology of the Acts of the Apostles and Its Contribution to the Understanding of the History of Salvation." *Theological Journal (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 17–38.
- Gea, Yanti Imariani. "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup." *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 25–32.
- Gidion, Gidion. "Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman." *Shift Key: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 8, no. 2 (2018).
- Handayani, D. "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, 1 (2), 91," 2018.
- Jawamara, Markus Ndihi. "Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2: 26." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan*

---

<sup>7</sup>Gea, "Iman Orang Percaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Pergumulan Hidup."

<sup>8</sup>Paulus Kunto Baskoro, "The Theology of the Acts of the Apostles and Its Contribution to the Understanding of the History of Salvation," *Theological Journal (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 17–38.

<sup>9</sup>D Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, 1 (2), 91," 2018.

*Kristen* 1, no. 2 (2020): 116–28.

Nicolas, Djone Georges, Adolf Bastian Butarbutar, Rosianna Purba, Siesta Napitupulu, and Vroly Ruth Wowor. “Analisis Iman Yang Hidup Dalam Kekristenan Berdasarkan Yakobus 2: 17-20.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 7 (2022): 3315–22.

Payer, Maria, Antonius Missa, and Bobby Kurnia Putrawan. “Pandangan Martin Luther Tentang *Pelayanan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 162–72. Pembeneran Oleh Iman Dalam Yakobus 2: 14-26.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan*

Priyono, Joko, and Wahyudi Sri Wijayanto. “IMAN DAN PERBUATAN DALAM PENGINJILAN JEMAAT MULA-MULA DITINJAU DARI YAKOBUS 2: 14-26.” *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 64–81.